



Edukasi Sosial Sebagai Langkah Awal Menumbuhkan Kesadaran *Anti-Bullying* dan Mengenalkan Pendidikan Seksual Pada Anak di SDN Rejoso, Kabupaten Nganjuk

Social Education as a First Step to Raise Anti-Bullying Awareness and Introduce Sexual Education to Children at SDN Rejoso, Nganjuk Regency

Chrystia Aji Putra^{1*}, Rania Anjati Aurellia Putri², Eka Maidhatul Jannah³, Rahmania Ainur Fitri⁴, Ramadhan Dwi Setyawan⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya

Email korespondensi: ajiputra@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: August 29, 2023;

Accepted: November 22, 2023;

Published: February 28, 2024

Keywords: *Anti-Bullying, sexual violence, social education*

Abstract: *Bullying and social violence problems against children in Rejoso Village are ongoing issues that need to be addressed. The school consistently addresses the issues regarding bullying and sexual violence by implementing sanctions and providing special attention to these students. Even though, in their progress these efforts may fail. This community service a project aims to raise awareness about anti-bullying and sexual education through social education activities for children at SDN Rejoso, Nganjuk Regency. The psychoeducation method is applied in this social education activity. The goal is to educating students at SDN Rejoso, Nganjuk Regency, about these topics and make them understanding it. The results shows that the students at SDN Rejoso can understand the anti-bullying and sexual education materials, therefore in the field, there is some a problem like the tools for presentation is insufficient and several class are unable to accommodate a large number of participants.*

Abstrak: Permasalahan *bullying* dan tindak kekerasan sosial pada anak di Desa Rejoso masih menjadi isu strategis yang harus diselesaikan. Dalam mengatasi hal tersebut, pihak sekolah selalu berupaya memberikan perhatian lebih kepada para siswa mengenai tindakan *bullying* dan tindak kekerasan seksual seperti pemberian sanksi. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut dapat mengalami kegagalan. Sehingga, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai *Anti-Bullying* dan pendidikan seksual melalui kegiatan edukasi sosial pada anak di SDN Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini yaitu metode psikoedukasi. Fokus dari pemberdayaan masyarakat ini yaitu keberhasilan dalam memberikan pemahaman pada anak sekolah dasar di SDN Rejoso, Kabupaten Nganjuk, melalui edukasi sosial. Dari kegiatan edukasi sosial ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN Rejoso, Kabupaten Nganjuk dapat memahami materi *Anti-Bullying* dan pendidikan seksual yang telah diberikan. Namun, masih didapati kendala seperti peralatan untuk pemaparan materi kurang memadai, dan beberapa kelas yang tidak dapat digunakan untuk menampung jumlah sasaran yang lebih banyak.

Kata Kunci: *Anti-bullying, kekerasan seksual, edukasi sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan di Indonesia berjasa untuk menumbuhkan sumber daya manusia unggul yang mampu mendorong kemajuan negara dan mengatasi permasalahan-permasalahan sosial serta ekonomi. Namun, pendidikan di Indonesia memiliki kelemahan tersendiri, salah satu kelemahan yang signifikan adalah tidak relevannya kurikulum dengan perubahan informasi dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan sosial emosional.

Pendidikan yang melibatkan sosial dan emosional ini kerap kali diabaikan dalam bidang pendidikan, karena konstruksi masyarakat di Indonesia cenderung berfokus dan mengapresiasi perkembangan terhadap akademik saja. Perkembangan tiap individu tidak bergantung pada perkembangan akademik saja, tetapi sosial dan emosional juga termasuk di dalamnya. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan sosial emosional sama pentingnya dengan pendidikan akademik karena merupakan salah satu komponen dalam membangun karakter individu.

Pendidikan sosial emosional sendiri adalah proses belajar yang mempelajari pemahaman diri, empati terhadap orang lain, serta kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif (BGP Sulut 2023). Pendidikan ini berfokus untuk menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi sosial emosional di tiap individu demi menciptakan individu dengan mental apik. Sayangnya, pendidikan sosial emosional masih jarang terjamah di Indonesia. Sehingga masih banyak terjadinya kasus sosial emosional lainnya, seperti kasus kekerasan dikalangan anak-anak di antaranya yakni *bullying* dan tindak kekerasan seksual.

Click or tap here to enter text. menjelaskan *bullying* merupakan sebuah permasalahan psikososial yang berbentuk penghinaan atau merendahkan seseorang secara berulang dan sengaja sehingga berdampak negatif terhadap korban maupun pelaku perundungan, di mana pelaku memiliki kekuatan lebih besar daripada korban. Studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) menyebutkan bahwa terdapat berbagai jenis perundungan, diantaranya yaitu mengancam, mengejek, memukul, mengucilkan, dan menyebarkan rumor negatif korban (Perdana et al., 2023). Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menunjukkan bahwa kasus kekerasan pada anak terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dilansir dari berita kompas pada 31 Desember 2023 bahwa menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus *bullying* di sekolah sepanjang 2023. 30 kasus perundungan pada 2023, tersebar di 12 provinsi, dengan Provinsi Jawa Timur berada di urutan pertama.

Selain kasus *bullying*, terdapat kasus yang masih marak di lingkungan pendidikan yaitu kasus tindak kekerasan seksual. Kekerasan seksual sendiri merupakan perbuatan di mana seseorang atau sekelompok merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang fisik dan fungsi reproduksi seseorang, yang terjadi karena adanya ketimpangan relasi kuasa dan gender (dilansir dari *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). Kekerasan seksual dapat mengakibatkan adanya penderitaan psikis dan fisik, bahkan bisa mengganggu kesehatan organ reproduksi seseorang. Kekerasan seksual digolongkan sesuai dengan bentuk tindakannya, menjadi kekerasan seksual secara verbal, fisik, nonfisik, dan daring.

Bahkan kasus kekerasan seksual di Jawa Timur sendiri dilansir dari SIMFONI-PPA tahun 2023 mencapai 2.534 kasus. Khususnya kasus yang terjadi di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, dimana siswa kelas 1 SD menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual yang dilakukan oleh kakak kelasnya. Modus pelaku untuk melakukan kekerasan dan pelecehan seksual dengan mengajak korban bermain di lapangan yang sepi (Hutasoit 2022). Kejadian ini merupakan bukti meningkatnya kasus kekerasan seksual dan minimnya pengetahuan seksual di kalangan anak-anak, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai dinamika sosial.

Dengan kurangnya memahami dinamika sosial, setelah dilakukan wawancara dengan Kepala Desa Rejoso Kabupaten Nganjuk, siswa-siswi yang berada di Desa Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk ini, kerap kali menjumpai permasalahan yang sama, yakni kasus *bullying* dan juga kasus pelecehan seksual. Hal tersebut masih dianggap sebagai masalah yang tabu untuk dibahas. Sehingga, permasalahan ini sangat berbahaya karena dengan minimnya pengetahuan akan pendidikan sosial emosional ini mampu menempatkan siswa dalam posisi rawan. Dampak segera dari *bullying* dan pelecehan seksual mencakup perasaan terisolasi, rendahnya harga diri, depresi, dan stres berat. Selain itu, *bullying* juga dapat berdampak jangka panjang terhadap korban, terkait dengan masalah emosional dan perilaku (Dzikrulloh et al., 2024)

Maka, urgensi pemberdayaan masyarakat ini untuk mengenalkan pendidikan sosial emosional serta untuk menumbuhkan kesadaran terhadap sekolah dan siswa-siswi dengan mengadakan edukasi sosial di SDN Rejoso yang membawa topik ‘*Anti-Bullying*’ dan ‘Pendidikan Seksual’. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya *bullying* dan tindak kekerasan seksual di kalangan remaja maupun anak-anak Desa Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Jurnal dengan judul “Edukasi Sosial sebagai Langkah Awal Menumbuhkan Kesadaran *Anti-Bullying* dan Mengenalkan Pendidikan Seksual pada Anak di SDN Rejoso Kabupaten Nganjuk” ini berfokus pada penggunaan

strategi edukasi sosial dan pengembangan terhadap siswa-siswi SDN Rejoso dalam memahami pendidikan sosial emosional.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memiliki sasaran yaitu siswa-siswi yang berlokasi di SDN Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dengan rincian dari SDN 1 Rejoso, SDN 2 Rejoso, dan SDN 3 Rejoso. Pemberdayaan masyarakat ini bekerja sama dengan masing-masing SDN di Desa Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode psikoedukasi.

Psikoedukasi adalah suatu proses pemberian pemahaman atau pendidikan psikologis pada individu atau kelompok (Anggraeni, Silvianis Diwanti, and Hamidah 2022). Psikoedukasi merupakan salah satu bentuk praktik berdasarkan bukti (*evidencebased practice*) yang dinilai paling efektif dalam setting komunitas dan klinis. Psikoedukasi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan penyuluhan terhadap anak di bawah umur dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai *Anti-Bullying* dan mengenalkan pendidikan seksual pada anak-anak.

Agar kegiatan penyuluhan dapat tercapai, maka kegiatan ini dilakukan dalam 4 (empat) tahap. Tahapan pertama adalah melakukan diskusi dan koordinasi dengan Kepala Desa Rejoso terkait dengan pelaksanaan selanjutnya dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri di Desa Rejoso. Tahap kedua yaitu melakukan persiapan kegiatan, persiapan dilakukan dengan mengkonsultasikan materi bersama pihak sekolah. Tahap ketiga yakni pelaksanaan kegiatan. Lalu, tahap keempat atau terakhir yaitu evaluasi kegiatan yang melibatkan tim pengabdian masyarakat, yaitu mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dengan guru dan kepala sekolah SD Negeri Rejoso.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pemaparan Edukasi Sosial

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan sosial emosional yang mengenalkan *anti-bullying* dan *sex-education*, penting untuk diketahui oleh siswa-siswi sekolah, khususnya yang masih duduk di sekolah dasar. Pada tanggal 30 April hingga 3 Mei 2024, dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, berupa edukasi sosial dengan metode pemaparan yang mengambil topik mengenai ‘*Anti-Bullying*’ dan ‘*Sex-Education*’. Pemateri berasal dari mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, yang telah dibekali materi dari buku berjudul ‘*Girls Guide For Health & Beauty: Sahabat Yang Bikin Kamu Semakin Cantik, Gaul, & Sehat*’ oleh Karina Tyas dan psikolog anak-anak yaitu Karunia Wahyu Putri Sejati, P.Psi.

Kegiatan edukasi sosial ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan, agar kegiatan dilakukan dengan terperinci dan memudahkan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, sebagai panitia kegiatan. Pada tahapan pertama, kegiatan ini diawali dengan koordinasi kegiatan bertemakan *anti-bullying* dan pendidikan seksual dengan pihak sekolah yang meliputi, guru dan kepala sekolah SDN Rejoso. Koordinasi ini dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan kegiatan edukasi *anti-Bullying* dan edukasi seksual di SDN Rejoso. Koordinasi tersebut meliputi waktu kegiatan, tempat pelaksanaan, materi yang akan dipaparkan, perlengkapan yang dibutuhkan serta sasaran yang akan dituju yaitu siswa-siswi SD kelas 1 hingga kelas 6.



Gambar 2. Koordinasi Kegiatan dengan Pihak SDN 1 Rejoso

Tahapan setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah adalah tahapan kedua dimana mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, melakukan persiapan kegiatan tersebut yakni meliputi persiapan materi, *rundown* kegiatan, pembagian *jobdesk*, serta survei lokasi sebelum kegiatan dilaksanakan. *Rundown* kegiatan dibuat dua hari sebelum kegiatan

dilaksanakan, yang selanjutnya akan dikirim kepada guru atau kepala sekolah SDN Rejoso. Sementara itu, materi untuk seminar dibuat oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, yang selanjutnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru atau kepala sekolah SDN Rejoso. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelayakan materi yang akan diseminarkan.

Tahapan selanjutnya yang merupakan tahapan inti, dimana kegiatan edukasi sosial diawali dengan pemaparan materi kepada siswa SDN Rejoso. Durasi waktu setiap sesi dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Pemateri memaparkan hasil yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung dengan berbentuk file *Power Point* yang selanjutnya dipresentasikan kepada sasaran. Pemateri bertugas menjelaskan dua topik dalam satu waktu kegiatan yang bersamaan. Pemateri pertama yang diwakilkan oleh 2 (dua) mahasiswa menjelaskan topik *anti-bullying*. Dalam topik *anti-bullying* menjelaskan tentang permasalahan *bully*, jenis-jenis *bully*, dampak dari menjadi korban *bully*, cara menghindari dari menjadi pelaku atau korban, dan penanganan *bullying* itu sendiri. Materi ini dianggap penting karena adanya fakta bahwa kasus *bullying* masih banyak terjadi di Indonesia dan meningkat tiap tahunnya.



Gambar 3. Pemaparan Topik *Anti-Bullying* di SDN 1 Rejoso

Pemateri kedua yang diwakilkan oleh 2 (dua) mahasiswa lainnya, menjelaskan topik *sex-education* atau edukasi seksual. Topik ini mengharuskan pemateri menjelaskan dengan perlahan, karena adanya anggapan bahwa topik ini termasuk dalam topik yang sensitif. Pemateri menjelaskan tentang pengertian masa pubertas kepada siswa-siswi SDN Rejoso dan urgensi mengetahui persoalan ini untuk menghindari terjadinya resiko menjadi pelaku atau korban pelecehan seksual. Selain itu, pemateri juga menjelaskan cara untuk menghindari pelecehan seksual dan mengatasi permasalahan ini, bila individu atau orang terdekat sudah menjadi korban.



Gambar 4. Pemaparan Topik *Sex-Education* di SDN 1 Rejoso

Selain melakukan pemaparan materi, mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur juga melakukan kegiatan interaktif seperti saling berbagi pengalaman dengan sasaran dan kuis dengan siswa-siswi SDN Rejoso. Sesi ini mendapat banyak respon saat pemaparan topik *anti-bullying*, karena mayoritas siswa-siswi SDN Rejoso masih belum bisa membedakan mana hal yang bisa dianggap sebagai candaan dan yang mana yang bukan. Masih banyak siswa-siswi SDN Rejoso mengira bahwa memanggil nama teman dengan nama orang tua satu sama lain adalah sebuah candaan yang lumrah. Pemaparan edukasi sosial ini memberikan pengetahuan kepada sasaran, tepat seperti tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini.

Pemateri juga melanjutkan dengan sesi tanya jawab yang akan ditujukan untuk sasaran, guna memastikan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri dapat dipahami oleh siswa. Untuk mengisi waktu luang, pemateri mengadakan sesi *ice breaking* atau *games* yang menarik bagi siswa-siswi SDN Rejoso untuk meningkatkan semangat belajar kembali dengan memberikan *rewards* atau hadiah kepada mereka yang mampu berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan juga *ice breaking*.



Gambar 5. Sesi *Ice-Breaking* atau *Games* di SDN 2 Rejoso

Tahapan keempat atau tahapan terakhir dari kegiatan pemaparan edukasi sosial ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan selesai, dengan 2

(dua) metode, yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan tepat setelah kegiatan dan melibatkan guru atau kepala sekolah SDN Rejoso dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, saat mereka telah kembali ke posko. Tahapan ini penting dilakukan untuk mengkoordinasikan permasalahan-permasalahan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, permasalahan dan kendala tersebut akan dicatat sebagai notulensi untuk menghindari permasalahan yang sama terjadi kembali di kegiatan selanjutnya.



Gambar 5. Evaluasi Kegiatan bersama Kepala Sekolah SDN 2 Rejoso

Kegiatan ini direspon baik oleh pihak sekolah; Kepala Sekolah SDN Rejoso dan guru-guru, serta siswa-siswi SDN Rejoso. Pihak sekolah mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, karena kegiatan berbasis edukasi sosial masih banyak belum dilakukan di lingkungan Desa Rejoso. Selain itu, hasil dari kegiatan edukasi sosial ini telah mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya, yakni siswa-siswi SDN Rejoso dapat memahami materi yang telah diberikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang sebelumnya telah diberikan oleh pemateri.

Dengan terlaksananya tujuan kegiatan dari program kerja yang telah direncanakan sebelumnya oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, yaitu untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sosial emosional dengan membentuk karakter apik, kegiatan ini mampu dikatakan sukses. Namun, dalam implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat ini masih terdapat kendala yakni, peralatan untuk pemaparan materi kurang memadai, dan beberapa kelas yang tidak dapat digunakan untuk menampung jumlah sasaran yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di SDN Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dilaksanakan melalui pemaparan materi seminar yang bertemakan ‘*Anti-Bullying*’ dan ‘*Sex-Education*’. Kegiatan ini mengenalkan dan menjelaskan kedua topik yang telah dipilih oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, melalui metode psikoedukasi. Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, melakukan penyuluhan atau pemaparan kepada siswa-siswi SDN Rejoso, menjelaskan dan mengenalkan *anti-bullying* dan *sex-education* secara detail dengan bahasa yang mudah dipahami.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan pertama adalah tahapan awal untuk melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan, dimana koordinasi tersebut meliputi waktu kegiatan, tempat pelaksanaan, materi yang akan dipaparkan, perlengkapan yang dibutuhkan serta sasaran yang akan dituju. Tahapan kedua adalah persiapan pelaksanaan kegiatan, persiapan tersebut yakni meliputi persiapan materi, *rundown* kegiatan, pembagian *jobdesk*, serta survei lokasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Tahapan ketiga adalah pelaksanaan kegiatan, kegiatan edukasi sosial diawali dengan pemaparan materi kepada siswa SDN Rejoso, yang terdiri dari 4 (empat) orang pemateri disetiap sesi dengan bentuk *Power Point*. Setelah pemaparan oleh pemateri, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan *ice breaking*, berupa *games*. Tahapan keempat adalah evaluasi kegiatan, evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan selesai. Evaluasi kegiatan dilakukan bertujuan untuk mengkoordinasikan permasalahan-permasalahan selama kegiatan berlangsung yang melibatkan panitia pelaksana.

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya siswa-siswi yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri dan memahami materi yang telah disampaikan. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terdapat beberapa hambatan yaitu, terkendalanya peralatan untuk pemaparan materi kurang memadai, dan beberapa kelas yang tidak dapat digunakan untuk menampung jumlah sasaran yang lebih banyak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pengabdian masyarakat ini, sehingga jurnal pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik, diantaranya:

1. Bapak Chrystia Aji Putra, S.Kom, M.T selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-T MBKM 2024 yang telah mengarahkan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Catur Haripadi, S.Pd, Mm, selaku Kepala Desa Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, seluruh perangkat desa Rejoso, serta seluruh warga Desa Rejoso yang turut membantu dan mengarahkan kegiatan pengabdian masyarakat ini
4. Mahasiswa kelompok 1, Desa Rejoso, Kabupaten Nganjuk, KKN-T MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur tahun 2024 yang turut membantu dan bekerja sama dalam menjalankan pengabdian masyarakat ini dengan baik hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, Anggi, Yusrinda Silvianis Diwanti, & Nurlaela Hamidah. (2022). PEMBERIAN PSIKOEDUKASI KEPADA MASYARAKAT MELALUI MEDIA POSTER. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 2(1).
- ‘Apa Itu Kekerasan Seksual?’ n.d. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Diakses 19 Juni 2024, <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>.
- BGP Sulut. (2023, November 1). Pentingnya Pembelajaran Sosial dan Emosional dalam Pendidikan. Diakses 19 Juni 2024, <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/11/01/pentingnya-pembelajaran-sosial-dan-emosional-dalam-pendidikan/>.
- Daviddefikry Yondra Perdana, Anisa Yusitarini, Naqisshi Ummu Istighfari, & Triantoro Safaria. (2023). 86 Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Education Builds Anti-Bullying Awareness in Schools for Students Muhammadiyah 2 Kalasan Junior High School. *Jurnal Kebijakan dan Bisnis*, 1(3), 186–198. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.590>.
- Hutasoit, Lia. (2022, October 11). Siswa Kelas 1 SD Nganjuk Dicabuli Kakak Kelasnya di Lapangan Sepi. Diakses 19 Juni 2024, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoit-1/siswa-kelas-1-sd-nganjuk-dicabuli-kakak-kelasnya-di-lapangan-sepi/>.
- Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, & Dominikus David Biondi

Situmorang. (2019). BULLYING DI SEKOLAH: PENGERTIAN, DAMPAK, PEMBAGIAN DAN CARA MENANGGULANGINYA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1).

Nikita Rosa. (2023, December 31). Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat. *DetikEdu*. Diakses 19 Juni 2024, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7117942/catatan-akhir-tahun-pendidikan-2023-fsgi-kasus-bullying-meningkat>.

Puspitaningtyas, Isna Hanny, Arizal Mutahir, Wiman Rizkidarajat, & Ankarlina Pandu Primadata. (2023, November). Pendekatan Media Alternatif Untuk Mendukung Pendidikan Seks Yang Komprehensif Bagi Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3347–3357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307>.

Tirtayanti, Sri, & Fahmi Ristayani. (2021, November). Perbedaan Penggunaan Media Video Animasi Dan Kartu Bergambar Terhadap Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.32584/jika.v4i2.799>.